

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Republika

Jakarta Bangun Rumah Adat Suku Bugis di Pulau Sabira

JAKARTA — Provinsi DKI Jakarta memiliki arsitektur berkearifan lokal Sulawesi Selatan (Sulsel) berupa Rumah Adat Suku Bugis di Pulau Sabira, Kelurahan Pulau Harapan, Kabupaten Kepulauan Seribu Utara. Kepala Bidang Pelindungan Dinas Kebudayaan (Disbud) DKI Jakarta Norviadi Setio Husodo mengatakan, rumah panggung dua tingkat itu dibangun dengan anggaran sekitar Rp 2,1 miliar.

"Dibangunnya rumah panggung tersebut sebagai upaya pelestarian adat istiadat atau tradisi masyarakat yang berkembang di wilayah Provinsi DKI Jakarta, khususnya di Pulau Sabira," kata Norvi di Jakarta, Kamis (8/12).

Arsitektur berkearifan lokal itu diproyeksikan menjadi aset pariwisata Pulau Sabira. Sehingga, lokasi rumah panggung tepat berada di depan dermaga utama, yaitu samping gerai PD Pasar

Jaya di wilayah RT 01/RW 03. Menurut Norvi, periode pengerjaan rumah adat itu mencapai 75 hari kalender dari September sampai pekan keempat November 2022.

Ketua RW 03 Pulau Sabira, Muhammad Ali Kurniawan, menyambut secara antusias dibangunnya rumah berkearifan lokal suku Bugis di Pulau Sabira. Dia menjelaskan, rumah berarsitektur asal Sulsel itu dibuat karena penduduk asli di Pulau Sabira mayoritas merupakan suku Bugis. Mereka dulunya merupakan nelayan yang menyeberangi lautan hingga menetap di Pulau Sabira.

"Bangunan rumah adat itu merupakan identitas kami sebagai warga, yang dengannya tentu menjadi berbeda atau pun sama dengan yang lainnya. Dengan rumah adat ini semoga dapat mempertahankan kearifan lo-

kal," ujar Ali.

Dia optimistis, rumah adat yang sudah dibangun Pemprov DKI dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke pulau terjauh di Provinsi DKI Jakarta tersebut. "Rumah adat ini juga bisa menjadi ikon di Pulau Sabira," kata Ali.

Menurut Ali, warga meminta Disbud DKI secepatnya menyerahkan pengurusan aset Rumah Adat Suku Bugis kepada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu. Tujuannya agar ke depannya rumah yang menjadi ikon Pulau Sabira itu tetap terjaga dan terawat bangunan dengan baik.

"*Kan* sudah ada satu pelajaran, seperti Rumah Singgah dan RPTRA (karena) keterlambatan penyerahan aset berdampak pada RPTRA Jaga Utara dan Rumah Singgah (kurang terawat)," kata dia.

■ antara ed: erik purnama putra